

Pengaruh Kemampuan Personil dan Sarana Prasarana Faslabuh Dermaga Mentigi terhadap Kesiapan Operasi KRI di Wilayah Lantamal IV

The Influence of Personnel Abilities and Facilities Faslabuh Mentigi's Dermaga on Readiness Operating KRI in The Lantamal IV Area

Sonny Hermawan^{1*} dan Nur Khabibi¹

¹Prodi Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

*email: sonnynailahhermawan@gmail.com

Abstrak

Diterima
11 Januari 2022

Disetujui
03 Februari 2022

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa sejauh mana pengaruh kemampuan dan sarana prasarana personel pada Faslabuh dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-asosiatif dengan populasi 99 personel dan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin di atas diperoleh jumlah sampel adalah 49,75 (dibulatkan menjadi 50 personel). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan serta hubungan yang searah yang berarti bahwa peningkatan kemampuan personel dan sarana prasarana pada Faslabuh dermaga Mentigi akan turut meningkatkan kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV.

Kata kunci : Personel, Sarana Prasarana, Dermaga Mentigi, Lantamal IV, Kesiapan Operasi KRI

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of the capabilities and infrastructure of the personnel at the Mentigi pier Faslabuh on the readiness of KRI operations in the Lantamal IV area. This study uses a quantitative-associative method with a population of 99 personnel and the determination of the sample using the Slovin formula above, the sample size is 49.75 (rounded to 50 personnel). Data collection using questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression analysis using SPSS. The results showed that there was a significant influence as well as a unidirectional relationship which meant that the increase in the ability of personnel and infrastructure at the Mentigi pier facility would also increase the operational readiness of KRI in the Lantamal IV area.

Keyword: Personnel, Facilities and Infrastructure, Mentigi Jetty, Lantamal IV, KRI Operation Readiness

1. Pendahuluan

Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut IV (Lantamal IV) merupakan salah satu Pangkalan TNI AL kelas A dengan letak geografis yang strategis di jalur perdangan internasional Selat Malaka serta wilayah perairan yang berbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga. Oleh karena itu, tingginya intensitas operasi unsur-unsur TNI AL khususnya KRI di wilayah Lantamal IV merupakan suatu keharusan terutama sejak meningkatnya eskalasi konflik Laut China Selatan. Dalam rangka mendukung kesiapan operasi KRI tersebut, Lantamal IV dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pangkalan yang salah satunya adalah Fasilitas Pelabuhan (Faslabuh) sebagai fasilitas bagi kapal-kapal untuk berlabuh dalam rangka mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan operasi. Keberadaan Faslabuh sangatlah vital bagi penyelenggaraan dukungan logistik terpadu terhadap unsur-unsur operasi baik KRI, Pesud maupun Marinir. Oleh karena itu, Faslabuh harus didukung ketersediaan personil yang profesional serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Dermaga Mentigi adalah salah satu dermaga TNI AL sebagai Faslabuh Lantamal IV yang memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV.

Komando Armada Republik Indonesia I (Koarmada I) sebagai Komando Utama Operasi (Kotama Ops) yang bertugas menyelenggarakan operasi pertahanan keamanan matra laut di wilayah Armada I serta sebagai Komando Utama Pembinaan (Kotama Bin) bertugas membina kesiapan operasional atas segenap jajaran Komandonya yang salah satunya adalah Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut IV (Lantamal IV) yang berada di Tanjungpinang, Bintan, Kepulauan Riau (Peraturan Panglima TNI Nomor 49 Tahun 2019, Pasal 50 ayat (1). Kesiapsiagaan suatu Pangkalan TNI AL dalam melaksanakan fungsinya harus mampu menjamin terselenggaranya pelayanan dan penyediaan fasilitas pangkalan dan sarana prasarana pendukungnya guna penyaluran dukungan logistik terhadap unsur-unsur yang melaksanakan operasi demi terlaksananya tugas pokok TNI AL. Salah satu wujud pelaksanaannya dalam mendukung kesiapan operasi tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas pelabuhan untuk sandar dan pemangkalan bagi komponen SSAT (kapal perang, pesawat udara dan pasukan marinir) (Keputusan Pangarmabar Nomor Kep/44/III/2007, 2007).

Keberadaan Fasilitas Pelabuhan (Faslabuh) harus didukung oleh kemampuan personel yang mampu melaksanakan pelayanan pangkalan secara optimal, baik secara kuantitas maupun kualitas serta harus didukung dengan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Keberadaan Faslabuh di Dermaga Mentigi merupakan Faslabuh terbesar dibawah pembinaan Lantamal IV dengan intensitas kehadiran unsur-unsur operasi yang tinggi di wilayah Lantamal IV. Keterbatasan kemampuan personel bidang pelayanan pangkalan dan terbatasnya ketersediaan sarana prasarana di Faslabuh Lantamal IV akan dapat menghambat optimalnya pelaksanaan pelayanan dukungan pangkalan dalam memberikan dukungan logistik dan administrasi khususnya logistik operasi bagi unsur-unsur KRI yang melaksanakan operasi di wilayah Lantamal IV. Kondisi saat ini secara kuantitas, jumlah personel yang membidangi pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV berdasarkan pada Laporan Jumlah Personel Satker Lantamal IV, bulan Maret 2020 hanya terpenuhi sekitar 21,3 % dari Daftar Susunan Personel (DSP) yang telah ditetapkan.

Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2016) Upaya peningkatan yang telah dilakukan belum dapat mewujudkan kesiapan tempur asasi alutsista tidak memberikan pengaruh signifikan akibat masih rendahnya tingkat keahlian dan keterampilan serta tidak adanya kaderisasi, regenerasi dan pelatihan yang berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Hollanda (2017) menyebutkan bahwa penataan kedaulatan maritim tidak hanya berfokus pada penguatan daya tempur melalui penambahan dan pembaruan alutsista, namun juga faktor daya dukung terhadap sebuah operasi laut. Lantamal berperan penting dalam menunjang tugas operasi TNI AL. Pembangunan dan penggelaran kekuatan TNI, harus memperhatikan dan mengutamakan wilayah rawan keamanan, daerah perbatasan, daerah rawan konflik dan pulau terpencil sesuai dengan kondisi geografis dan strategi pertahanan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian terhadap kemampuan SDM dan sarana prasarana di Faslabuh Dermaga Mentigi Tanjung Uban adalah untuk menganalisa sejauh mana pengaruh kemampuan personel pada Faslabuh dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV, menganalisa sejauh mana pengaruh kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV, dan menganalisa sejauh mana pengaruh secara simultan dari kemampuan personel dan kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV.

2. Bahan dan Metode

2.1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif-asosiatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positifisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini dari prajurit KRI dengan jumlah 67 personel yang terdiri dari prajurit KRI Pulau Rusa – 726 berjumlah 34 personel dan dari prajurit KRI Pulau Rangsang – 727 berjumlah 33 personel, sehingga total keseluruhan populasi adalah 99 personel. Dalam pemilihan sampel terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dan dalam hal ini peneliti menerapkan teknik kombinasi antara *stratified random sampling* dengan *probability sampling*. *Stratified random sampling* merupakan suatu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi atas beberapa strata sehingga setiap strata menjadi homogen dan tidak tumpang tindih dengan kelompok lain. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang telah ditetapkan, yaitu berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} = \frac{99}{(1+99(0,1)^2)} = 49,75 \text{ sampel}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Ukuran populasi (99 personel)
 E = Prosentase kelonggaran dengan nilai e = 10%.

Dari jumlah populasi yang telah terdata yaitu 99 personel dan dengan prosentasi kelonggaran (e) yang digunakan yaitu 10% dari perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas diperoleh jumlah sampel (n) adalah 49,75 (dibulatkan menjadi 50 personel). Dari sampel yang telah dipilih selanjutnya untuk uji coba instrumen dengan diberikan angket atau kuesioner. Penggunaan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Siregar, 2015). Kuesioner yang berisi instrumen penelitian sebelum dipergunakan dalam penelitian dilaksanakan pengujian instrumen yang meliputi uji keabsahan (*validity*) dan uji Reliabilitas (*reliability*) sehingga dapat diketahui instrumen yang valid dan yang tidak valid dan kemudian untuk instrumen tidak valid tidak digunakan dalam kuesioner.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan software SPSS versi 25. Analisis regresi terdiri analisis linier sederhana dan analisis regresi berganda yang merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independent terhadap satu variabel *dependent*. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel *independent* yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Pengaruh Kemampuan Personel (X1) dan Kemampuan Sarana Prasarana (X2) secara Parsial terhadap Kesiapan Operasi KRI di Wilayah Lantamal IV

Pengujian hipotesis secara partial yaitu dengan melaksanakan uji t pada uji regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji t variabel kemampuan personel (X1) dan kemampuan sarana prasarana (X2) secara parsial terhadap kesiapan operasi KRI (Y) dengan menggunakan SPSS 25 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Coefficients*^a

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.083	3.617		3.617	0.723
	Personel	0.473	0.155	0.479	3.057	0.517
	Sarana prasarana	0.256	0.125	0.320	2.045	0.473

a. Dependent Variable: Kesiapan Ops. KRI

Berdasarkan data Tabel 1 tersebut diketahui t-hitung sebesar 3,057 lebih besar dari t tabel 2,01174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 <0,05. Hal ini menunjukkan adanya berpengaruh signifikan kemampuan personel pelayanan pengkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara parsial terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV dalam hubungan searah (positif). Pada variabel sarana prasarana t-hitung sebesar 2,045 lebih besar dari t tabel 2,01174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 <0,05. Hal ini menunjukkan adanya berpengaruh signifikan kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara parsial terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV dalam hubungan searah (positif).

3.2. Analisis Pengaruh Kemampuan Personel dan Sarana Prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi Secara Simultan terhadap Kesiapan Operasi KRI di Wilayah Lantamal IV

Pengujian hipotesis simultan melalui uji F pada uji regresi. Tujuan dilaksanakan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan secara simultan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F hitung menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Anova

Variabel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	136.990	2	68.495	31.845	.000 ^b
Residual	101.090	47	2.151		
Total	238.080	49			

a. Dependent Variable: Kesiapan Ops. KRI

b. Predictors: (Constant), Sarana prasarana, Personel

Berdasarkan data Tabel 2 tersebut diketahui Fhitung sebesar 31,845 lebih besar dari Ftabel 2,80 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya berpengaruh signifikan kemampuan personel dan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara simultan terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV dalam hubungan searah (positif). Hasil uji beta variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y. Pengujian regresi untuk mengetahui koefisien B secara simultan menggunakan SPSS versi 25 menghasilkan data seperti terlihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Koefisien B secara Simultan

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	13.083	3.617	
Personel	0.473	0.155	0.479
Sarpras	0.256	0.125	0.320

a. Dependent Variable: Kesiapan Ops. KRI

Tabel 3 tersebut dapat diketahui konstanta B sebesar 13,083 serta koefisien B masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Secara simultan, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,473 untuk X1 dan 0,256 untuk X2, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan hubungan searah antara variabel kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi (X1), dan kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi (X2) terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal (Y). b) Persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 13,083 + 0,473X1 + 0,256X2 + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat ditarik suatu keputusan sebagai berikut: a) Jika pada saat variabel kemampuan personel dan sarana prasarana bernilai 0, maka variabel kesiapan operasi KRI bernilai sebesar konstanta (α) sebesar 13,083 satu satuan. b) Nilai koefisien korelasi (b_1) sebesar 0,473 menunjukkan hubungan positif dalam setiap kenaikan variabel kemampuan personel (X1) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel kesiapan operasi KRI (Y) sebesar 13,559 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel kemampuan sarana prasarana (X2) tidak mengalami kenaikan atau bersifat konstan. c) Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar positif 0,256 menunjukkan hubungan searah dalam setiap kenaikan variabel kemampuan sarana prasarana (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel kesiapan operasi KRI (Y) sebesar 13,239 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel (X1) tidak mengalami kenaikan atau bersifat konstan. d) Dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas (variabel kemampuan personel (b_1) sebesar 0,473 dan variabel kemampuan (b_2) sebesar 0,256) bernilai positif menunjukkan hubungan searah dimana setiap kenaikan 1 satuan masing-masing variabel bebas tersebut akan menyebabkan meningkatnya variabel terikat kesiapan operasi KRI (Y) sebesar = 13,083 + 0,473 + 0,256 atau 13,821 satu satuan, dan e) Variabel kemampuan personel (X1) memiliki pengaruh sedikit lebih besar ($b_1 = 0,473$) dibandingkan dengan variabel kemampuan sarana prasarana (X2) ($b_2 = 0,256$).

Hasil uji koefisien korelasi (R) dan determinansi (R^2) variabel kemampuan personel (X1), dan kemampuan sarana prasarana (X2) pada Faslabuh Dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal (Y). Pengujian regresi yang dilaksanakan menggunakan SPSS versi 25 menghasilkan data seperti terlihat pada Tabel 4

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi secara Simultan.

Model Summary					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
				R Square Change	F Change
.759 ^a	0.575	0.557	1.467	0.575	31.845

a. Predictors: (Constant), Sarana prasarana, Personel

Tabel 4 diketahui untuk koefisien korelasi dan determinasi sehingga dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif 0.759, hal ini menunjukkan hubungan searah dan kuat antara variabel bebas kemampuan personel (X1) dan kemampuan sarana prasarana (X2) secara simultan terhadap dengan variabel Y (kesiapan operasi KRI) dimana jika nilai variabel X1, dan X2 mengalami kenaikan, maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan nilai.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara parsial memiliki hubungan positif dengan pengaruh yang signifikan terhadap terwujudnya kesiapan operasi KRI sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV maka akan semakin meningkatkan kesiapan operasi KRI di wilayah perairan Lantamal IV. Berdasarkan teori yang dikemukakan Letjen. TNI (Purn) Dr. Syarifudin Tippe, M.Si. dalam bukunya *Human Capital Management Model Pengembangan Organisasi Militer Indonesia*, beliau merumuskan kebijakan pengembangan manusia TNI mencakup faktor lingkungan, faktor manusia dan faktor kesejahteraan dengan indikatornya masing-masing sebagai faktor kunci penilaian human capital dalam rangka mencapai kemampuan SDM pada organisasi militer yang profesional. Dengan kata lain, bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka suatu kesiapan operasional dalam hal ini kesiapan KRI tergantung dari kemampuan personel yang ada. Dengan adanya pengaruh kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara parsial dengan hubungan yang searah dan signifikan terhadap kesiapan operasi KRI, maka membuktikan kebenaran akan teori tersebut. Pengaruh kemampuan personel terhadap kesiapan operasi KRI baik kualitas maupun kuantitas tentunya selaras dengan teori MSDM dalam rangka upaya peningkatan kemampuan personel baik secara kuantitas maupun kualitas.

Kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara parsial juga memiliki hubungan positif atau hubungan searah dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terwujudnya kesiapan operasi KRI, Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan sarana prasarana Faslabuh Dermaga Mentigi maka akan semakin meningkatkan kesiapan operasi KRI di wilayah perairan Lantamal IV. Hal ini membuktikan bahwa sesuai standardisasi pangkalan diketahui bahwa keberadaan sarana prasarana merupakan dasar parameter dalam mengklasifikasikan suatu pangkalan. Hal ini dapat dimaknai bahwa kelengkapan sarana prasarana memiliki arti penting untuk dipenuhi sesuai standardisasi pangkalan yang telah ditetapkan. Berdasarkan standardisasi pangkalan TNI AL tersebut, maka Faslabuh Dermaga Mentigi sebagai Faslabuh kelas A harus memiliki kelengkapan sarana prasarana sesuai dengan Standardisasi Pangkalan TNI AL. Hasil pengujian yang menyatakan bahwa kemampuan sarana prasarana memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kesiapan operasi KRI menunjukkan keberadaan sarana prasarana memiliki arti penting dalam mewujudkan kesiapan operasi KRI sehingga hal ini sesuai dengan standardisasi pangkalan TNI AL yang menjadikan sarana prasarana sebagai parameter dalam Menyusun tingkatan kelas suatu pangkalan.

Kemampuan personel dan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV secara simultan memiliki hubungan positif yang kuat dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terwujudnya kesiapan operasi KRI, Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan personel pelayanan pangkalan dan kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV maka akan semakin meningkatkan terwujudnya kesiapan operasi KRI di wilayah perairan Lantamal IV. Berdasarkan hasil Hartanto (2016) membuktikan akan pentingnya peningkatan kemampuan personel terhadap kesiapan tempur alutsista, sedangkan penelitian Darma dan Holanda (2017) menyatakan pangkalan sebagai penyedia sarana prasarana merupakan komponen utama dalam memperkuat kedaulatan maritim Indonesia. Secara spesifik, penelitian Yusa yang dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan teknik *balance scorecard* memperoleh penilaian akhir 2,28 penyenggaraan DLT terhadap kesiapan tempur alutsista kurang optimal diantaranya dikarenakan keterbatasan kualitas jumlah dan personil pengawak organisasi. Dikaitkan dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kemampuan personel dan sarana memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan operasi KRI maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu atau dapat dikatakan memperkuat hasil penelitian terdahulu.

4. Kesimpulan

Dari analisa data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa peningkatan kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi akan semakin meningkatkan kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV. Penelitian juga dapat membuktikan bahwa hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh kemampuan personel pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV terbukti benar atau dapat diterima dengan besar pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 53,8%. 2) Kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa peningkatan kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi akan semakin meningkatkan kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV. Penelitian juga dapat membuktikan bahwa hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh kemampuan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV terbukti benar atau dapat diterima dengan besar pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 49,1%. dan 3) Kemampuan personel dan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi secara simultan terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV menunjukkan hubungan yang searah yang berarti bahwa peningkatan kemampuan personel dan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV maka

akan semakin meningkatkan kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV. Penelitian juga dapat membuktikan bahwa hipotesis yang menyebutkan terdapat pengaruh secara simultan dari kemampuan personil dan sarana prasarana pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV terbukti benar atau dapat diterima dengan besar pengaruh yang diberikan yaitu sebesar 57,5%.

5. Saran

Dengan telah dibuktikan kebenaran adanya pengaruh kemampuan personil dan sarana prasarana pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV terhadap kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Mabesal melalui Disminpersal, Disdikal serta Kodiklatal perlu melaksanakan upaya-upaya peningkatan kemampuan kuantitas maupun kualitas personil pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi Lantamal IV. Peningkatan secara kuantitas dengan penambahan personil sesuai kebutuhan dalam DSP Satker-satker yang melaksanakan fungsi pelayanan pangkalan pada Faslabuh Dermaga Mentigi, sedangkan peningkatan kualitas personil yaitu dengan melaksanakan program-program pendidikan dan latihan secara bertahap, bertingkat dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan profesionalisme prajurit yang mampu memahami, mengerti dan menguasai tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan pelayanan pangkalan serta pengawakan dan pemeliharaan sarana prasarana Faslabuh sehingga dapat memberikan dukungan logistik terpadu yang optimal terhadap unsur-unsur KRI yang berlabuh agar tercapai kesiapan operasi yang handal di wilayah Lantamal IV. 2) Mabesal melalui Disfaslanal perlu melaksanakan upaya-upaya peningkatan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada serta pengadaan sarana prasarana yang belum terpenuhi sesuai dengan Standardisasi Pangkalan TNI AL yang telah ditetapkan. 3) Diperlukan sinergitas segenap stake holder dalam organisasi TNI AL yang berkewenangan dalam pembinaan personil dan material pada fasilitas-fasilitas pangkalan sebagai bagian dari pembinaan logistik TNI AL pada tingkat Satker (Lantamal IV) selaku Kolakduk, tingkat kotama (Koarmada I) serta tingkat pusat (Mabesal) sebagai bagian dari upaya peningkatan kesiapan operasi KRI di wilayah Lantamal IV.

6. Referensi

- Darma dan Hollanda. (2017). Menata Pangkalan Angkatan Laut Guna Memperkuat Kedaulatan Maritim Indonesia. *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, 9(1)
- Hartanto, Y.A. (2016). Manajemen logistik dalam meningkatkan kesiapan tempur alutsista TNI Angkatan Laut. *Jurnal Pertahanan*, 6(1).
- Laporan Jumlah Personel Satker Lantamal IV, bulan Maret 2020
- Peraturan Panglima TNI Nomor 49 Tahun 2019 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Mabes TNI Angkatan Laut.
- Sarwono, Sarlito W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 215 hlm
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Sukmadinata, N. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supandi, A. (2018). Pembangunan Kekuatan TNI AL dalam Rangka Mendukung Visi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia
- Surat Keputusan Pangarmabar Nomor Kep/44/III/2007 tanggal 30 Maret 2007, Penyempurnaan Organisasi dan Prosedur Pangkalan Utama TNI AL IV (Lantamal IV).